



PERSEPSI GURU EKONOMI TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR

Silvi Oktaviani¹, Muazza², Novia Sri Dwijayanti³
^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Email: silvioktaviani127@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2060>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026
Final Revised: 11 February 2026
Accepted: 16 March 2026
Published: 30 April 2026

Keywords:

Independent Curriculum
Deep Learning
Teacher Perceptions
Economic Learning



ABSTRACT

This study aims to describe teachers' understanding of the Independent Curriculum and the Deep Learning approach, analyze its application in economics learning, and identify challenges and strategies used by teachers at SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. This study used a qualitative approach with a descriptive phenomenological approach. The research subjects consisted of economics teachers as the primary informants, and the principal and vice principal for curriculum as supporting informants selected through purposive sampling. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation, while data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that teachers had a fairly good understanding of the Independent Curriculum and the Deep Learning approach. Learning implementation was carried out through planning, implementation, and evaluation stages that led to active, contextual learning oriented toward students' in-depth understanding. However, implementation still faced obstacles such as limited facilities, teacher readiness, and differences in student abilities. To overcome these obstacles, teachers implemented adaptive strategies such as the use of interactive methods, material adjustments, and collaboration and reflection on learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan pendekatan Deep Learning, menganalisis penerapannya dalam pembelajaran ekonomi, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang digunakan guru di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif fenomenologi. Subjek penelitian terdiri dari guru ekonomi sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan pendukung yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai Kurikulum Merdeka dan pendekatan Deep Learning. Penerapan pembelajaran dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengarah pada pembelajaran aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman mendalam siswa. Namun, pelaksanaan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana, kesiapan guru, dan perbedaan kemampuan siswa. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi adaptif berupa penggunaan metode interaktif, penyesuaian materi, serta kolaborasi dan refleksi pembelajaran.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Persepsi Guru, Pembelajaran Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu merespons berbagai tantangan, baik yang berasal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun perubahan global yang semakin dinamis. Memasuki abad ke-21, orientasi pendidikan tidak lagi terbatas pada penyampaian pengetahuan semata, melainkan juga menekankan penguatan keterampilan esensial seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta kolaborasi, yang menjadi bekal utama bagi peserta didik (Maulidia et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, sistem pendidikan dituntut untuk senantiasa melakukan penyesuaian dan pembaruan dalam merancang proses pembelajaran agar mampu mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Wahyudiono, 2023).

Sejalan dengan tuntutan tersebut, konsep pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan berbagai keterampilan yang meliputi kemampuan belajar dan berinovasi, kecakapan hidup dan karier, serta kemampuan mengelola informasi, media, dan teknologi secara efektif (Muvid et al., 2014). Berbagai keterampilan ini menjadi fondasi utama dalam membangun proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan terampil dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah Indonesia terus menghadirkan berbagai kebijakan strategis, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini disusun untuk memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, serta menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka mengedepankan pengembangan kompetensi secara menyeluruh dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara seimbang (Hartono et al., 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka membuka peluang yang lebih besar bagi guru untuk merancang dan menerapkan beragam strategi serta pendekatan pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini, guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi lingkungan belajar di sekolah (Fadhil, 2025). Dengan adanya fleksibilitas tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan kehidupan nyata peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dipandang selaras dengan penerapan Kurikulum Merdeka adalah pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan ini menitikberatkan pada pembelajaran yang berfokus pada pendalaman pemahaman konsep, bukan sekadar mengingat atau menghafal informasi (Prihantoro et al., 2025). Melalui pembelajaran mendalam, peserta didik didorong untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih utuh dan bermakna (Fullan, 2007).

Pendekatan *Deep Learning* memberi ruang bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas seperti menganalisis, merefleksikan, dan mengevaluasi berbagai permasalahan (Bahri, 2026). Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan terlibat aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi. Melalui pendekatan ini, peserta didik terdorong untuk mengembangkan pola pikir yang kritis, reflektif, serta kreatif dalam

memahami berbagai konsep pembelajaran (Mere, 2025).

Dalam konteks pembelajaran ekonomi di sekolah menengah, pendekatan *Deep Learning* memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai konsep ekonomi secara lebih mendalam. Pembelajaran ekonomi tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu menguasai konsep teoritis, tetapi juga mampu menganalisis berbagai fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bermakna (Nurjamilah et al., 2025).

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki tanggung jawab untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik sekaligus menciptakan suasana belajar yang mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Waluyo et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ekonomi telah berjalan, namun penerapan pendekatan *Deep Learning* belum sepenuhnya optimal. Guru cenderung telah menerapkan pembelajaran aktif, tetapi belum secara konsisten mengarahkan peserta didik pada proses berpikir mendalam, seperti analisis kritis, refleksi, dan evaluasi terhadap permasalahan ekonomi.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka masih beragam. Santri & Adawiyah (2025) menemukan bahwa pembelajaran sudah lebih variatif, namun belum sepenuhnya mengarah pada *Deep Learning*. Hidayat et al. (2025) menyatakan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun masih terkendala fasilitas dan kesiapan guru. Sementara itu, Mustapa et al. (2025) menegaskan bahwa keterbatasan pemahaman guru serta kesulitan dalam merancang pembelajaran menjadi hambatan utama dalam penerapannya.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau penerapan pembelajaran secara umum, serta banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan mata pelajaran non-ekonomi. Kajian empiris yang secara khusus mengungkap bagaimana guru ekonomi memaknai dan mengimplementasikan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas masih terbatas. Padahal, dalam praktiknya, penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran aktif, tetapi juga mampu mendorong peserta didik mencapai pemahaman yang mendalam melalui proses berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Kondisi tersebut selaras dengan konsep pembelajaran mendalam yang tidak hanya menekankan aktivitas belajar, tetapi juga keterlibatan kognitif siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata (Marsona et al., 2025).

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya urgensi akademik dan praktis untuk menelaah secara lebih mendalam persepsi guru ekonomi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning*. Tanpa kesiapan dan pemahaman yang memadai dari guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis *Deep Learning*, implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran hanya berfokus pada aktivitas belajar tanpa mencapai pemahaman yang mendalam sebagaimana tujuan utama pendekatan tersebut (Rosiyati et al.,

2025).

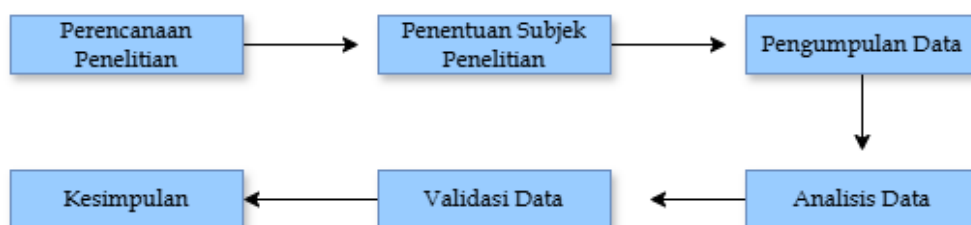
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis persepsi guru ekonomi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru serta menggambarkan upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran ekonomi yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Fenomenologi, Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi guru ekonomi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan Fenomenologi, peneliti berupaya menggali pengalaman, pemahaman, serta pandangan guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dengan subjek penelitian yaitu guru ekonomi sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposive Sampling karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus memperkuat keabsahan temuan melalui triangulasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tahapan analisis kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran ekonomi.

Gambar 1. Alur Metode Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Penelitian difokuskan pada pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan pendekatan *Deep Learning*, serta penerapannya dalam pembelajaran ekonomi yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian

ini juga mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran. Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan temuan penelitian, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sintesis sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian

Fokus Temuan	Aspek yang dikaji	Deskripsi Hasil
Pemahaman Kurikulum Merdeka	Konsep Kurikulum	Guru memahami Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran serta berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik
Pemahaman <i>Deep Learning</i>	Konsep Pendekatan Pembelajaran	Guru memandang <i>Deep Learning</i> sebagai pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam melalui aktivitas analisis, diskusi, dan refleksi.
Perencanaan Pembelajaran	Analisis dan Tujuan	Guru menganalisis kebutuhan siswa dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas sebagai dasar penyusunan aktivitas belajar (<i>meaningful & mindful learning</i>)
Perencanaan Pembelajaran	Desain Pembelajaran	Pembelajaran dirancang berbasis pengalaman langsung serta disesuaikan dengan kondisi siswa dan dilakukan melalui kolaborasi antarguru (<i>joyful learning</i>).
Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Guru mengaitkan materi dengan fenomena nyata serta melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, simulasi, dan tugas kelompok.
Pelaksanaan pembelajaran	Strategi pembelajaran	Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dan aktivitas variatif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.
Evaluasi pembelajaran	Penilaian proses & hasil	Guru melakukan penilaian secara menyeluruh melalui partisipasi, diskusi, proyek, dan penilaian formatif berkelanjutan.
Evaluasi pembelajaran	Refleksi pembelajaran	Guru melakukan refleksi dan evaluasi bersama sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
Dampak pembelajaran	Hasil belajar siswa	<i>Deep Learning</i> mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep secara lebih

		mendalam.
Tantangan pembelajaran	Kendala implementasi	Tantangan meliputi tuntutan inovasi, keterbatasan sarana, kebijakan sekolah, waktu pembelajaran, dan perbedaan kemampuan siswa.
Strategi Mengatasi Kendala	Upaya Perbaikan	Guru menggunakan aktivitas interaktif, media alternatif, penyederhanaan materi, serta didukung pelatihan dan evaluasi bersama sekolah.

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa guru telah memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran ekonomi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran yang dilakukan cenderung aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman mendalam siswa. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal karena adanya keterbatasan sarana, kesiapan guru, dan perbedaan karakteristik siswa, sehingga mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini mengkaji dan menganalisis temuan penelitian yang telah disajikan pada bagian hasil dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian yang relevan. Pembahasan difokuskan pada pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan pendekatan *Deep Learning*, penerapannya dalam pembelajaran ekonomi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta berbagai tantangan yang dihadapi dan strategi yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

1. Persepsi Guru Ekonomi terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru ekonomi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ekonomi cenderung positif. Guru memandang Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan siswa memahami konsep ekonomi secara lebih mendalam. Fleksibilitas tersebut tercermin dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan diskusi, penugasan berbasis proyek, serta pemecahan masalah yang dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menegaskan bahwa pengetahuan terbentuk secara aktif melalui pengalaman belajar yang dialami oleh siswa (Azzahra, 2025; Piaget 1972).

Di samping itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga dinilai mampu mendorong keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menganalisis berbagai permasalahan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pendekatan *student-centered learning* yang berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun demikian, kemampuan berpikir kritis tersebut belum berkembang secara merata karena adanya perbedaan kemampuan antar siswa. Hal ini sejalan dengan teori Lev Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Dalam konteks pembelajaran, interaksi tersebut memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara

bertahap melalui bimbingan guru maupun teman sebaya (Jianguang et al., 2023).

Di sisi lain, pemahaman guru mengenai konsep *Deep Learning* dalam pembelajaran ekonomi menunjukkan bahwa proses belajar tidak lagi sekadar berorientasi pada penyampaian materi, melainkan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Guru menilai bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual, mendorong partisipasi, serta mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Hafidzhoh et al. (2023) yang menegaskan bahwa *meaningful learning* terjadi ketika siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan analisis masalah menunjukkan adanya penerapan prinsip *mindful learning*, di mana siswa secara sadar terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Diputera et al. (2024) pembelajaran yang bersifat reflektif mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara lebih mendalam. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi bagian penting dalam penerapan *Deep Learning*. Lingkungan belajar yang nyaman dan menarik mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Nurkholis (2019) bahwa *joyful learning* berperan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

2. Penerapan Prinsip *Deep Learning* oleh Guru Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Deep Learning* dalam pembelajaran ekonomi oleh guru telah dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi.

a. Perencanaan Prinsip *Deep Learning* oleh Guru Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran ekonomi berbasis prinsip *Deep Learning* di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur diawali dengan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Analisis ini menjadi landasan bagi guru dalam menentukan strategi, metode, serta aktivitas pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran lebih terarah dan efektif. Melalui analisis ini, pembelajaran dapat dirancang secara lebih kontekstual dan selaras dengan pengalaman awal yang dimiliki siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran mencerminkan prinsip *meaningful learning*, yaitu pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya oleh peserta didik (Dewi et al., 2025).

Selanjutnya, guru menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas sebagai pedoman dalam menentukan materi dan aktivitas pembelajaran. Kejelasan tujuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dirancang secara sadar dan terarah, yang sejalan dengan prinsip *mindful learning*. Dalam konsep ini, siswa tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui selama kegiatan belajar (Ketut & Adnyana, 2024). Perencanaan yang sistematis tersebut memungkinkan ketercapaian pembelajaran yang lebih optimal serta mendorong peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran juga diarahkan pada penciptaan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan praktik, pengamatan, dan aktivitas berbasis konteks nyata. Guru menyesuaikan materi dan aktivitas dengan kondisi siswa serta melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, sejalan dengan prinsip *joyful learning* (Azkiya & Istiqomah, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahardika & Jaya (2025) serta Tamaela et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *Deep Learning* menuntut perencanaan pembelajaran yang terstruktur melalui penetapan tujuan, penyusunan materi, dan perancangan aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran berbasis *Deep Learning* tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada terciptanya pengalaman belajar yang bermakna, terarah, dan menyenangkan bagi peserta didik.

b. Pelaksanaan Prinsip *Deep Learning* oleh Guru Ekonomi

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis *Deep Learning* ditandai dengan upaya guru mengaitkan materi dengan fenomena nyata dalam kehidupan siswa. Penggunaan konteks kehidupan sehari-hari sebagai pengantar pembelajaran membantu siswa memahami relevansi konsep ekonomi secara lebih konkret. Hal ini menunjukkan penerapan *meaningful learning*, di mana pemahaman dibangun melalui keterkaitan antara materi dengan pengalaman nyata siswa (Wijaya et al., 2025).

Keterkaitan tersebut diikuti dengan pelibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi, simulasi, dan praktik sederhana. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses membangun pengetahuan secara mandiri. Pendekatan kontekstual yang digunakan guru mencerminkan prinsip *mindful learning*, karena pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan kondisi dan kesiapan siswa sehingga pemahaman konsep menjadi lebih fokus dan mendalam (Bunyamin et al., 2025).

Gambar 2. Pembelajaran Ekonomi berbasis Game



Gambar 2. menunjukkan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui permainan tebak kata sebagai bagian dari penerapan *Deep Learning*. Variasi aktivitas pembelajaran yang diterapkan juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Diskusi menjadi strategi yang dominan karena memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar ide, mengemukakan pendapat, serta menganalisis permasalahan ekonomi. Selain itu, guru melakukan pendekatan langsung kepada siswa untuk memberikan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan aktif siswa serta suasana belajar yang positif menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencerminkan prinsip *joyful learning*, yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa (Sutrina et al., 2025).

c. Evaluasi Prinsip *Deep Learning* oleh Guru Ekonomi

Evaluasi pembelajaran ekonomi berbasis *Deep Learning* tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi memperhatikan proses berpikir serta tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Guru menilai kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan,

mengemukakan pendapat, serta merefleksikan pemahaman terhadap konsep ekonomi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi diarahkan untuk mengukur pemahaman konseptual secara mendalam, bukan sekadar penguasaan materi. Hal tersebut selaras dengan konsep penilaian formatif yang menekankan pentingnya proses dalam pembelajaran (Sunaryati et al., 2024).

Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian formatif, observasi keaktifan siswa, serta pemberian umpan balik selama pembelajaran berlangsung. Guru juga menggunakan proyek dan simulasi sebagai bentuk evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan konsep ekonomi dalam situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan serta proses berpikir siswa. Penerapan penilaian yang berkelanjutan tersebut terbukti mampu mendorong peningkatan keterlibatan sekaligus memperdalam pemahaman siswa dalam pembelajaran (Magdalena et al., 2023).

Selain itu, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung sebagai bagian dari upaya perbaikan secara berkelanjutan. Refleksi ini dilakukan secara mandiri maupun melalui diskusi bersama rekan sejawat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di pertemuan berikutnya. Bentuk evaluasi yang bersifat reflektif ini sejalan dengan prinsip *Deep Learning* yang memandang pembelajaran sebagai proses yang dinamis dan terus berkembang (Satria et al., 2025).

3. Kendala dan tantangan yang dirasakan guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi berbasis *Deep Learning*

Penerapan pembelajaran ekonomi berbasis *Deep Learning* tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi guru, baik yang bersifat pedagogis maupun teknis. Guru dituntut untuk terus berinovasi dalam merancang pembelajaran yang kreatif, variatif, dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran ini menekankan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga membutuhkan kesiapan profesional guru yang tinggi (Sepyanda et al., 2025).

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Keterbatasan perangkat teknologi dan akses sumber belajar, serta kebijakan larangan penggunaan *handphone*, membatasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan fasilitas dan kebijakan sekolah sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis *Deep Learning* (Prasetyo et al., 2025)

Tantangan lain yang dihadapi adalah penempatan waktu pembelajaran yang kurang mendukung serta perbedaan kemampuan menalar siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada jam terakhir seringkali berdampak pada menurunnya tingkat konsentrasi siswa, sementara perbedaan kemampuan dalam berpikir kritis mengharuskan guru untuk menerapkan strategi yang lebih adaptif dan diferensiatif. Hal ini penting dilakukan agar seluruh siswa tetap dapat mencapai pemahaman yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam mengatasi kendala tersebut, guru berupaya merancang aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif, menggunakan contoh kontekstual, serta memanfaatkan media pembelajaran alternatif. Strategi ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan pemahaman konsep ekonomi secara bertahap.

Di sisi lain, sekolah turut memberikan dukungan melalui penyediaan sarana secara bertahap, pelatihan guru, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara rutin. Dukungan ini memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara

berkelanjutan (Juarminson, 2024). Dengan demikian, meskipun terdapat berbagai kendala, penerapan *Deep Learning* tetap dapat berjalan efektif melalui sinergi antara guru dan sekolah.

KESIMPULAN

Persepsi guru ekonomi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur menunjukkan kecenderungan positif. Guru memandang bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran, sementara pendekatan *Deep Learning* mendorong siswa untuk memahami konsep ekonomi secara lebih mendalam melalui aktivitas kontekstual, partisipatif, dan reflektif.

Penerapan prinsip *Deep Learning* telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan analisis kebutuhan siswa serta merancang pembelajaran yang bermakna. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara aktif melalui diskusi, simulasi, dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata. Sementara itu, pada tahap evaluasi, guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses berpikir dan keterlibatan siswa secara berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berbasis *Deep Learning* belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana, tuntutan inovasi guru, kebijakan penggunaan teknologi, serta perbedaan kemampuan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dan sekolah melakukan berbagai upaya adaptif melalui pengembangan strategi pembelajaran interaktif, pemanfaatan media alternatif, serta peningkatan kompetensi guru. Upaya ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

REFERENSI

- Aindriyany Tamaela, T., Bunga, M. M., & Ilham, S. (2025). DESAIN LINGKUNGAN BELAJAR INOVATIF BERBASIS *DEEP LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN EKONOMI SISWA SMA NEGERI 11 KOTA TERNATE. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17783702>
- Alan Mustapa, Kamal Ramadhani, Lutfiani Puspita Dewi, Nina Oktarina, & Joko Widodo. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA: UNDERSTANDING BY DESIGN, BERDIFERENSIASI, DAN *DEEP LEARNING*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25134>
- Alvin Hidayat, M., Tri Agustin, D., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu Pratiwi, D. (2025). Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan *Deep Learning* di SDN 1 Sungai Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 2477–2143. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.30525>
- Arif Prasetyo, Roihan Sadad, & Eko Budi Santoso. (2025). PERAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Ilmiah Dan Pendiidkan Dasar*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26656>
- Artha Mahindra Diputera, Zulpan, & Gita Noveri Eza. (2024). Memahami Konsep Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usai Emas*, 1.
- Azkiya, H., & Istiqomah, S. (2025). Penerapan Metode Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 9(2), 401–411.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9770>
- Azzahra, N. T., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Nur, S., Ali, L., Yunus, M., & Bakar, A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Tizani, M., Bik, N., & Susanti, E. (2025). TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 2964–6499. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Bunyamin, A., Wahab, A., & Azhar Burhanuddin, M. (2025). PENERAPAN METODE MINDFULL LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 37 MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39292>
- Fadhil, M. (2025). KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Hartono, R., Suastra, W., & Lasmawan, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 823–828. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.356>
- Ina Magdalena, Gilang Ramadhan, Hasanah Dwi Wahyuni, & Nabilah Dwi Safitri. (2023). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 167–176. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.220>
- Jianguang, S., Haratyan, F., & Yanling, Z. (2023). Willingness to Communicate (WTC) Piaget and Vygostsky on Scaffolding in EFL Education. *International Journal of Education, Learning and Development*, 11(3), 25–44. <https://doi.org/10.37745/ijeld.2013/vol11n32544>
- Juarminson, E. (2024). PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM DEEP LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.512>
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 9–46. ult.kemdikbud.go.id.
- Ketut, I., & Adnyana, S. (2024). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, 5(1). <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>
- Kholifah Al Marah Hafidzhoh, Nisa Nadia Madani, Zahra Aulia, & Dede Setiabudi. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1142>
- Klemens Mere. (2025). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Proses Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1346–1352. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1632>
- Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penerapan *Deep Learning* dalam Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1123–1139. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1748>
- Marsika Sepyanda, Rina Lestari, Syamzah Ayuningrum, Ria Fitrasah, Haryadi, Gufron, Retno Dwigustini, Khairul Alfahani, Arrizqi Ramadhan, Suci Prihatiningtyas, Yani Sri Mulyani, & Busyairi Ahmad. (2025). INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING DAN TEKNOLOGI DIGITAL. PENERBIT FUTURE SCIENCE.

- Marsona, K., Zakir, S., Islam, M., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD IT Buah Hati. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (3), 33579–33583.
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, M., & Maya Kesuma Sari, E. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Prospek*, 127–133.
- Michael Fullan. (2007). *The New Meaning of Educational Change (4th Edition)*. Teachers College Press, Columbia University.
- Muhamad Basyrul Muvid, Halimatus Sa'diyah, Lilla Puji Lestari, Posma Sariguna Johnson Kennedy, & Nurul Asqia. (2014). *Digitalisasi Pendidikan: Upaya Mengembangkan Inovasi Pembelajaran di Tengah Fenomena Artificial Intelligence*. CV. Global Aksara Pers Anggota IKAPI, Jawa Timur.
- Nurkholis. (2019). PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 7 KERINCI AL IKHLAS. *Ensiklopedia of Journal*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v1i3.122>
- Prihantoro, P., Joko Prayitno, H., & Artha Kusumaningtyas, D. (2025). *Deep Learning: Policies, Concepts, and Implementation in Senior High Schools in Indonesia*. *Journal of Deep Learning*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jdl.v1i1.10964>
- Raga Satria, B., Rizqiana Safitri, A., Ichwanul Muttaqin, M., Abi Putra Firmansyah, A., & Tinggi Islam Kendal, S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning* di SMA NU 03 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2025/2026. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/jpkm.v4i1.267>
- Rahma Dewi, A., Eka Wati Maily, M., Nur Cahyani Safitri, F., Nor Zaitunnah, P., & Laili Mala, Z. (2025). DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MI TINJAUAN LITERATUR DALAM MEANINGFUL LEARNING MINDFUL LEARNING DAN JOYFUL LEARNING. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 10(2), 584–592. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.580>
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, ul, & Sholihah, U. (2025). PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA *Deep Learning*. *Journal of Mathematics Education*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.270>
- Santri, I. P., & Adawiyah, R. (2025). Persepsi Guru Terkait Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1698–1703. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1607>
- Sukma Eka Wijaya, Nelson, & Dina Hajja Ristianti. (2025). INTEGRASI MEANINGFUL LEARNING DAN JOYFUL LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGENPADA PEMBELAJARAN PAI DI SM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31395>
- Sunaryati, T., Sulis Al Saepi, D., Azzahra Chandra, N., Rosita, I., Aprilia, A., & FIPHUM Universitas Pelita Bangsa, P. (2024). ANALISIS PERAN EVALUASI FORMATIF DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16820>
- Sutrina, D., Alexander Alim, J., & Dwi Anggriani, M. (2025). Konsep Joyful Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal Educational Research and Development*, 2(1), 611–616.
- Syaiful Bahri. (2026). Implementasi Pembelajaran Berorientasi *Deep Learning* untuk

- Meningkatkan Keterampilan Critical Reading Siswa SD. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jkip.v4i1.857>
- Wahyudiono, A. (2023). Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Tantangan Era Society 5.0. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1234>
- Waluyo, Maria Ulfa, Fitrotun Nahdiya, & Afif Luthfi. (2025). Transformasi Peran Guru Sebagai Fasilitator *Deep Learning* di Kelas. *Jurnal Sains Student Reasearch*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5470>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA